
Kurikulum Pendidikan Islam Modern

INFO PENULIS INFO ARTIKEL

*Evi Suryaningrum
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
nayyaazzam11@gmail.com*

ISSN: 2807-7474
Vol. 4, No. 3, Desember 2024
<http://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj>

Badriyatul Muniroh
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
badriyahzaini1987@gmail.com

Fitri Gusnita
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
pitr6046@gmail.com

Ahmad Lahmi
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
lahmiahmad527@gmail.com

© 2024 Unsultra All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Suryaningrum, E., Muniroh, B., Gusnita, F., & Lahmi, A. (2024). Kurikulum Pendidikan Islam Modern. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 4(3), 93-97.

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah kebutuhan untuk mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mampu mengintegrasikan metode pembelajaran modern guna meningkatkan kualitas pendidikan agama di era Modern. Kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah rumusan tentang tujuan, materi, metode, dan evaluasi pendidikan yang bersumber pada ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam. Dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Pendidikan agama Islam melibatkan upaya yang berkelanjutan dalam membimbing serta mendidik peserta didik dengan tujuan memahami ajaran Islam secara komprehensif. Pendidikan Islam merupakan aspek penting dalam kehidupan umat Muslim. Bersamaan dengan perjalanan waktu, pendidikan Islam juga turut mengalami transformasi dan adaptasi agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Salah satu faktor yang memainkan peran penting dalam perubahan ini adalah teknologi. Dalam era revolusi industri saat ini, teknologi memiliki implikasi yang signifikan terhadap eksistensi pendidikan Islam. Pendidikan Islam di era digital memberikan peluang yang luas untuk memperluas akses, mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, dan memperkuat pemahaman agama. Penggunaan teknologi digital dapat menjadi alat yang kuat dalam menjembatani kesenjangan pendidikan dan memperkuat pemahaman agama dalam masyarakat yang semakin terhubung secara global.

Kata Kunci: Kurikulum, Pendidikan Islam, Modern.

Abstract

The foundation for this research lies in the necessity of creating an Islamic Religious Education (PAI) curriculum that can incorporate contemporary learning approaches, ultimately enhancing the standard of religious education in the present age. The Islamic Religious Education Curriculum is designed around educational goals, content, approaches, and assessments deeply rooted in Islamic teachings. Islamic Religious Education is a thoughtful and organized endeavor aimed at equipping students with knowledge, understanding, appreciation, and faith in Islam. It also includes guidance on respecting practitioners of other faiths to promote inter-religious harmony, ultimately contributing to the achievement of national unity and integrity. Islamic religious education strives to cultivate students in a way that fosters a complete understanding of Islamic teachings. Islamic education is a crucial component of the Muslim way of life. Throughout its evolution, Islamic education has adapted and evolved to meet the needs of contemporary society. One factor that significantly contributes to this transformation is technology. In the present age of the industrial revolution, technology holds considerable significance for the presence of Islamic education. Islamic education in the digital era provides numerous possibilities for enhancing accessibility, creating new learning approaches, and deepening religious comprehension. The utilization of digital technology can serve as a potent tool in narrowing educational disparities and enhancing religious comprehension in a world that is becoming more interconnected on a global scale.

Keywords: Curriculum, Islamic Education, Modern.

A. Pendahuluan

Berbicara tentang kurikulum pendidikan tentu menjadi sangat penting bagi seluruh pelaku pendidikan (stakeholders). Karenanya, kurikulum telah dirancang sedemikian rupa untuk mempermudah penyampaian materi kepada peserta didik. Satlantisasinya ditujukan dengan baik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan efisien. Kurikulum juga disebut sebagai alat non-fisik yang memainkan peranan penting dalam menentukan kemajuan pendidikan suatu negara. Kurikulum sendiri menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 19, merujuk pada serangkaian rencana dan pedoman terkait tujuan, isi, materi, metode pengajaran, yang digunakan di proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pendidikan berupaya agar sumber daya manusia dapat berkualitas, alat untuk mewujudkannya berupa kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat pengaturan yang diatur untuk memastikan bahwa proses pendidikan berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan. Komponen-komponen dalam kurikulum meliputi tujuan, metode, isi/materi, organisasi, dan evaluasi. Dengan kurikulum direncanakan sebagai program pendidikan yang disiapkan untuk pembelajaran siswa.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran utama dalam membentuk akhlak dan karakter peserta didik. Di tengah perkembangan zaman yang semakin pesat, kurikulum PAI dituntut untuk mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan perkembangan teknologi dan metodologi pendidikan modern. (Nurhidin, 2017; Wahid dan Hamami, 2021). Dalam konteks ini, metode tradisional yang biasa digunakan dalam pembelajaran PAI perlu disesuaikan dan disatukan dengan metode modern untuk menciptakan kurikulum yang relevan dan efektif di era abad ke-21. Sejumlah penelitian telah dilakukan terkait integrasi metode pembelajaran tradisional dan modern dalam PAI. Penelitian oleh Mukhid (2023) menekankan kebermaknaan inovasi dalam kurikulum PAI demi meningkatkan partisipasi serta semangat belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi berperan dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI. Di sisi lain, hasil penelitian Hasan (2018) menegaskan bahwa meskipun metode pembelajaran tradisional mampu memperkuat nilai-nilai moral dan spiritual, namun cenderung kurang efektif untuk memajukan kemampuan yang dibutuhkan di era abad ke-21.

Sementara pandangan Hasan Langgulung, pendidikan Islam merupakan suatu aktivitas penyediaan generasi muda untuk memuat tugas, mengalihkan pengetahuan dan kadar keislaman yang disesuaikan dengan tanggungjawab manusia untuk beraamal di duniadan mengambil perolehannya di akhirat. Selanjutnya, ia menegaskan bahwa pendidikan Islam dalam makna di atas merupakan suatu aktivitas penciptaan personal berasaskan ideologi Islam yang

diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW secara berangsur. Proses tersebut diolah secara bertahap agar mencapai maqom yang tinggi. Dengan demikian, individu dapat melaksanakan tugasnya sebagai kholifah fil ard dengan tujuan menciptakan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Pendidikan adalah cara untuk membimbing dan membentuk pribadi yang unggul dalam aspek jasmani dan rohani secara langsung.-Langgulung, 2000 Fakta ini menunjukkan proses transfer of knowledge.Jika acuannya adalah berlandaskan nilai-nilai keislaman, tentu akan menjadi sebuah ciri khas tersendiri dari pendidikan pada umumnya.

Pendidikan Islam menunjukkan satu jenis strategi pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia sesuai atas sejarah yang terjadi dimasa lalu (Ridlo, 2020). Pendidikan Islam dapat dilihat dari perspektifnya sendiri, terutama dalam upaya membimbing pendidikan agama Islam dan kemuliaannya, sehingga dapat menjadi landasan bagi keharmonisan dan kebahagiaan kehidupan, baik di dunia maupun di akhirat.(Parhan and Sutedja, 2019). Hakikat kurikulum Pendidikan Islam diketahui mewujudkan peran utama dalam pendidikan Islam karena menjadi kunci dalam mencapai tujuannya.Ajaran dan keyakinan kepada Allah SWT menjadi landasan utama dalam program pendidikan Islam yang tak tergantikan. Prinsip program ini terdiri dari empat bagian: filosofi, sosiologi, organisasi, dan psikologi (Samad, 2021).

B. Metodologi

Penelitian ini dibuat dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini disebabkan karena hasil yang diinginkan tidak berupa data numerik. Pemilihan pendekatan kualitatif dalam penyusunan penelitian ini dilakukan karena lebih sesuai dengan pembahasan yang akan dijelajahi. Data kualitatif dipilih untuk menghadirkan data dengan cara yang alami dan autentik.Ini mengimplikasikan bahwa data yang dihimpun mencerminkan keadaan sesungguhnya dan bersifat mendalam, sehingga dengan pendekatan kualitatif, seluruh aspek itu dapat dipahami secara menyeluruh dan dalam sesuai dengan realitas sebenarnya. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi pustaka (library research). Metode penelitian studi pustaka merupakan pendekatan ilmiah yang digunakan untuk menyelidiki dan menganalisis literatur, jurnal, buku, dan sumber-sumber lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Dalam pendekatan ini, peneliti mengumpulkan informasi dari berbagai referensi dengan cara yang sistematis. Mereka meninjau dan menggabungkan data untuk memahami perkembangan teori, temuan penelitian sebelumnya, serta pandangan ahli terkait. Asi, serta kontribusinya terhadap pemahaman yang mendalam tentang isu penelitian, tanpa perlu melakukan eksperimen secara langsung. Walaupun begitu, peneliti juga perlu berhati-hati terhadap bias literatur. Mereka perlu memastikan bahwa sumber-sumber yang digunakan memiliki kredibilitas dan relevansi yang tinggi terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan.(Nurhasnah and Remiswal, 2023).

C. Hasil dan Pembahasan

Kurikulum merupakan salah satu elemen penting dalam lembaga pendidikan yang mencakup berbagai komponen seperti media, metode, tujuan, dan evaluasi. Hal ini disebut sebagai kurikulum karena mengatur aspek-aspek tersebut.(Herlina et al. , 2023). Dalam perspektif Al-Qur'an, kurikulum dipandang sebagai manhaj yang berarti jalan terang dan lurus yang dapat diakses seseorang untuk mengeksplorasi tujuan hidupnya di dunia.(Nata, 1997). Jalan lurus juga merupakan jalan yang harus diambil oleh para pendidik, peserta didik, dan masyarakat umum untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Hakikat manhaj dalam pendidikan Islam merupakan landasan normatif Allah dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis. Islam memandang Al-Qur'an dan Al-Hadist digunakan sebagai dasar hukum,yakni Al-bayyan, Al-Farqu, serta At-tadzkir sebagai petunjuk menuju jalan yang lurus yang mesti diakses oleh seorang makhluk untuk menjadi insan kamil sebagai kedudukan tertinggi yang ada pada diri manusia serta bersaksi kepada robbul izzati (Rasyidin, 2008).

Adapun pandangan ma'nawiyah, para tokoh terkemuka memberikan pandangan berkenaan dengan definisi kurikulum (Alhaddad, 2018). Ramayulis mentioned that a curriculum is the foundation of teaching, including various subjects structured together to complete the learning process for obtaining a diploma;M. Arifin berpikir bahwa kurikulum mencakup seluruh materi pelajaran yang harus disampaikan dalam proses belajar mengajar di lembaga pendidikan;Zakiah Daradjat menyatakan bahwa kurikulum menjadi landasan yang terencana untuk aspek pendidikan dan digunakan dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan tertentu;Dr. Addam ardasyi Sarhan serta Dr.Munir Kamil mengemukakan bahwa kurikulum merupakan

kumpulan pengalaman pendidikan, budaya, sosial, olahraga, dan seni yang disajikan sekolah kepada para siswa baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah untuk membantu mereka berkembang secara menyeluruh dan merubah perilaku sesuai dengan tujuan pendidikan (Ramayulis, 2002).

Dari pengertian kurikulum di atas, terlihat bahwa kurikulum adalah elemen krusial dalam suatu lembaga pendidikan. Hal ini karena kurikulum mencakup berbagai komponen yang harus dipenuhi, seperti media, metode, tujuan, dan evaluasi. Dalam pandangan Al-Qur'an, kurikulum dipandang sebagai manhaj. Istilah manhaj banyak dikenal dalam lingkup kurikulum, terutama dalam pendidikan Islam. Manhaj diartikan sebagai suatu jalan yang jelas dan lurus yang dapat ditempuh oleh individu untuk menjelajahi tujuan hidupnya di dunia (Nata, 1997). Jalan lurus juga adalah rute yang harus ditempuh oleh para pendidik, peserta didik, dan masyarakat umum yang terbiasa mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Dalam konteks pendidikan Islam yang paling penting adalah prinsip-prinsip filosofis karena membahas kerangka dasar filsafat Islam, termasuk ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Ontologi mengeksplorasi hakikat segala hal, Tuhan, manusia, dan alam semesta, di mana manusia menyadari bahwa Tuhan adalah pencipta, dan manusia hanyalah makhluk-Nya. Epistemologi membahas teori pengetahuan dan sumber-sumber pengetahuan. Didalam pemeriksaan ini, dikemukakan bahwa pengetahuan dipercayai berasal dari wahyu Allah dan hadis Nabi Muhammad, bersama dengan peranan penting akal dan panca indera manusia. Aksiologi membahas tentang etika dan tanggung jawab intelektual seorang cendekiawan. Pengetahuan adalah amanah yang memiliki konsekuensi teologis dan sosial (Husaini, n. d.).

Interpretasi Kurikulum Pendidikan Islam Di Era Modern

Dari hasil penyelidikan dan eksposisi sebelumnya menunjukkan betapa pentingnya kerangka dasar dalam menyelaraskan pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan prinsip dan aturan yang terdapat dalam kurikulum. Dalam perspektif modern, kurikulum merupakan program pendidikan yang disediakan suatu sekolah. Kurikulum ini tidak hanya terbatas pada bidang studi atau kegiatan pembelajaran, melainkan dirancang untuk mendukung pertumbuhan dan pendidikan individu peserta didik. Semua ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh sekolah yang bersangkutan. Termasuk segala sesuatu yang dapat mempengaruhi Anda. Untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Disalin nganggo cara sing apik ora melulu ing sekolah nanging uga ing luar sekolah (Mustaqim, 2014). Jenis Kurikulum (Glatthorn, 1987) mengklasifikasikan kurikulum menjadi beberapa jenis: (a) kurikulum yang direkomendasikan; (b) kurikulum tertulis; (c) kurikulum pendukung; (d) kurikulum yang diajarkan; (e) kurikulum teruji; (f) kurikulum yang dipelajari; (g) kurikulum tersembunyi. Maka, dampak penyesuaian terhadap perkembangan dan kemajuan teknologi di era modern saat ini adalah penting (Sari dan Setyaningsih, 2023). Kurikulum Islam harus diawali dengan penyusunan atau perumusan tujuan pendidikan sesuai ajaran Islam. Tujuan pendidikan yang berlandaskan ruh Islam adalah untuk menghasilkan umat Islam Kaffah. Umat Islam Kaffah adalah orang-orang yang memiliki tiga ciri utama: (1) Jasmani yang sehat dan kuat, (2) Budi yang cerdas dan bijaksana, serta (3) Hati yang dipenuhi keimanan kepada Allah. Pengembangan aspek-aspek tersebut harus dilakukan secara seimbang (Nurmadiyah, 2014). Sehingga hasilnya dapat dirasakan serta direalisasikan seiring dengan perkembangan zaman tanpa adanya jomplang antara kurikulum dengan era modern. Melainkan jalan secara beriringan dengan saling menopang dari masing-masing kekurangan. Dan yang lebih penting lagi, hakikat kurikulum Pendidikan Islam adalah menegakkan nilai-nilai religius di dalamnya, meskipun secara eksplisit tidak terlihat.

D. Kesimpulan

Pendidikan Islam meliputi beberapa aspek. Pertama, perspektif Al-Qur'an dan hadist tentang hakikat kurikulum pendidikan Islam. Kemudian, komponen kurikulum pendidikan Islam. Selanjutnya, asas-asas kurikulum pendidikan Islam, kerangka dasar kurikulum pendidikan Islam. Juga, dasar kurikulum pendidikan Islam, prinsip-prinsip dasar kurikulum pendidikan Islam. Terakhir, orientasi kurikulum pendidikan Islam. Di setiap sub tema-tema yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk memahami inti dari kurikulum yang sebenarnya, dibutuhkan pemahaman yang mendalam. Ini penting bagi setiap praktisi pendidikan agar dapat melaksanakan kurikulum pendidikan Islam dengan baik dan benar. Hal ini bisa diukur dengan pendidikan di era abad-21 ini, jika dilihat dari tantangannya yaitu ada 4 komponen diantaranya siswa atau peserta didik dituntut untuk Critical Thinkking, maka untuk menumbuhkembangkan dan menyongsong abad-21 ini diharapkan dapat memberikan sebuah

penyajian yang baik karena sudah memahami hakikat kurikulum pendidikan Islam yang sesungguhnya tidak hanya mengetahui komponen-komponennya saja melainkan melihat lebih jauh baik dari kerangka dasar dan lain sebagainya serta bisa diorientasikan kepada pendidikan yang berada saat ini disemua instansi baik negeri maupun swasta.

E. Referensi

- Alhaddad, M. R. (2018). Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam. Raudhah Proud To Be Professionals: *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 3(1), 57–66.
- Alvizar D.A (2023). Pola modern organisasi kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Idarah Tarbiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 4(2), DOI: 10.32832/idarah.v4i2.14793
- Glatthorn, A. A. (1987). Curriculum Leadership. Eric.
- Herlina, R., Misbahuddin, M., & Sultan, L. (2023). Korelasi Hukum Islam Dalam Pembinaan Kesadaran Hukum Masyarakat. *Jurnal Keislaman*, 6(2), 298–310
- Husein, S. (2018). Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di Mts Nurul Ikhlas Kalapa Dua Seram Bagian Barat. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 1–13.
- Khadafi, Z. A., Oktariani, C., Asri, M., & Silalahi, S. B. P. (2023). Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam. *Ability: Journal Of Education And Social Analysis*, 1–7.
- Langgulung, H. (2000). Asas-Asas Pendidikan Islam, Edisi Revisi. Jakarta, Al-Husna Zikra, 350..
- Mukhid, M. P. (2023). Disain Teknologi Dan Inovasi Pembelajaran Dalam Budaya Organisasi Di Lembaga Pendidikan. Pustaka Egaliter. Com
- Mustaqim, Y. (2014). Pengembangan Konsepsi Kurikulum Dalam Pendidikan Islam. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1).
- Nata, A. (1997). Filsafat Pendidikan Islam I (Jakarta; Logos Wacana Ilmu, 1997). Paradigma Pendidikan Islam, Kapita Selekta Pendidikan Islam.
- Nidawati, N. (2021). Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 22. <https://doi.org/10.22373/jm.v11i1.8427>
- Nurdiyanto & Muhajir. (2024). Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam di Era Modern. *Jurnal Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri*, 9(1). April, 2024 Hlm:16-38
- Nurhasnah, Remiswal, A. S. (2023). Evaluasi Hasil Belajar. *Jenis Dan Model Evaluasi Pendidikan*. 7, 28204–28220.
- Nurhidin, E. (2017). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Kontekstual Dan Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah. *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(1). Nurmadiyah, N. (2014). Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 2(2).
- Parhan, M., & Sutedia, B. (2019). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Dalam Pendidikan Agama Islam Di Universitas Pendidikan Indonesia. *Tarbawy: Indonesian Journal Of Islamic Education*, 6(2), 114–126.
- Ramayulis. (2002). Ilmu Pendidikan Islam. Kalam Mulia.
- Rasyidin, A. (2008). Falsafah Pendidikan Islami. Perdana Publishing.
- Ridlo, S. (2020). Pentingnya Pendidikan Islam Bagi Peserta Didik Di Abad Ke-21. *Scholastica: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(1), 18–27.
- Salim, A. (2019). Kurikulum Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Edutech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 5(2).
- Samad, S. A. A. (2021). Diskursus Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 97–108.
- Sari, A. I., & Setyaningsih, R. (2023). Islamic Education Curriculum Planning Model. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2).
- UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," n.d.
- Wahid, L. A., & Hamami, T. (2021). Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam dan Strategi Pengembangannya dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1).
- Zainuri, Habib. (2024). Blending Traditional and Modern Methods: A New Curriculum Framework for PAI. *Jurnal Al - Mau'izhoh*, 6(1).